

# SRMAGZ

Majalah Bulanan Sekolah Relawan

Edisi 6 • September 2020



## PETANI TAK PERNAH INGKAR JANJI



**Wakaf Masjid;**

Ikhtiar Ummat Muslim

Mendekatkan Diri Kepada Allah



**Sampai Manakah**

Kepedulian Negeri Terhadap

**Dedikasi Para Petani?**



**Banana Project,**

Dari Hobi Hingga

Menjadi Ladang Bisnis

# WAKAF BANGUN MASJID

(RENOVASI & PEMBANGUNAN)

Mulai dari:

Rp

# 25rb

per minggu

Bersama Sekolah Relawan kita sudah berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan masjid dan renovasi di berbagai daerah pelosok negeri.

Mari bergabung ke dalam WhatsApp Grup [#GerakanIstiqomahSedekah](#) untuk bisa bersedekah dengan rutin

klik: [bit.ly/SedekahSR](https://bit.ly/SedekahSR)



## Wakaf Masjid; Ikhtiar Ummat Muslim Mendekatkan Diri Kepada Allah

**M**asjid dan mushola menjadi tempat sakral bagi umat muslim di seluruh dunia. Fungsi utama masjid dalam sejarah peradaban islam, tak hanya sekadar tempat beribadah. Namun, juga sebagai ruang komunal dalam melakukan kegiatan keagamaan, pendidikan, serta kemasayarakatan untuk hubungan sosial yang baik dan sejahtera bagi umat.

Sekolah Relawan bersama orang baik Indonesia, berikhtiar dalam melakukan pembangunan masjid sebagai sarana umat muslim mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Selain itu, untuk bisa mengembalikan fungsi masjid sebagai ruang komunal bagi kesejahteraan umat dan kepentingan sosial.

Alhamdulillah, melalui program Wakaf Masjid yang saat ini sedang berjalan, pembangunan Mushola Fatimah Az-Zahra di Desa Leweung Kolot, Kab. Bogor, telah memasuki tahap pembangunan konstruksi dengan progress 60%. Senang rasanya, sebidang tanah wakaf dari orang baik Indonesia dapat dimanfaatkan menjadi fasilitas ibadah dan keagamaan untuk warga Desa Leweung Kolot.

Tak hanya bermanfaat untuk masyarakat saja, tetapi program Wakaf Masjid ini insya Allah juga berdampak bagi para pendonor sebagai tabungan jariyah di Yaumul Akhir. Amal jariyah juga disebutkan dalam sebuah hadis yang Abu Hurairah riwayatkan dari Rasulullah SAW:

*"Ketika seseorang telah meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali 3 (perkara): **shadaqah***

***jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang berdo'a baginya."***

Semoga proses pembangunan Mushola Fatimah Az-Zahra dapat berjalan lancar dan lekas selesai. Semoga kebermanfaatannya segera bisa dirasakan oleh warga Desa Leweung Kolot untuk mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Masih banyak saudara-saudara kita yang membutuhkan sarana masjid dan mushola di sekitar tempat tinggal mereka. Program Wakaf Masjid akan terus berkeliling Indonesia untuk membangun sarana ibadah, sebagai bentuk ikhtiar kami dalam menyebarkan kebermanfaatannya dan kebaikan bagi sesama.

Sekolah Relawan berterima kasih kepada pendonor yang berbesar hati dalam menyukseskan program Wakaf Mushola ini. Semoga setiap aktivitas kebaikan yang terlaksana di Mushola Fatimah Az Zahra, dapat menjadi amalan yang tak pernah putus bagi para pendonor.

*(Fauzia Ikramina)*





# #SedekahMakan



Program warung yang memberikan makanan gratis untuk saudara kita yang lebih membutuhkan.

Scan barcode untuk donasi

Mulai dari:

Rp

# 20rb

 per porsi

Rekening berbagi a.n. Sekolah Relawan :

**MANDIRI # 17 300 203040 78**

**BCA # 86 913 484 74**

Kode transaksi: 175



Careline: **021-77805706**

Informasi & Konfirmasi: **085218553006**



**Sekolah Relawan**

# Daftar Isi

## Program Kebaikan



### Wakaf Masjid; Ikhtiar Ummat Muslim Mendekatkan Diri Kepada Allah

Masjid dan mushola menjadi tempat sakral bagi ummat muslim di seluruh dunia....

## Sinergi Kebaikan



Distribusi paket sembako bagi para pekerja informal yang terdampak covid-19 dari Snack Video bersama kita-bisa

## Liputan Utama



### Petani Tak Pernah Ingkar Janji

Peringatan Hari Petani Nasional setelah tiga tahun....

## Potret Kehidupan



Sekalipun Dihantam Pandemi, Menjadi Petani Tetap Sebuah Kebanggaan

## Ruang Peluang



### Banana Project

Nggak sengaja sebenarnya. Bermula dari gemar sekali makan pasta, lantas coba bikin....

## Perspektif Cakrawala



Bangsa ini dengan sebutan Negara Agraris, memiliki kenyataan yang bertolak belakang....

# Hidupkan Harapan Para Petani, Demi Lestari “Tabungan” Negeri



**Dony Aryanto**

*CEO of Sekolah Relawan*

**SR MAGZ  
SQUAD**

**S**eminggu yang lalu, saya membaca sebuah berita yang menggugah rasa haru dari kampung halaman. Berita itu menyebutkan, seluruh jajaran anggota Polres Wonosobo patungan untuk membantu petani di sana.

Harga sayur kol per kilo cuma Rp 150 sehingga banyak petani yang tadinya mau memanen, terpaksa membicarakan sayurnya membusuk di kebun. Harga jual kalah jauh dengan biaya operasional.

Seluruh jajaran anggota Polres Wonosobo, membantu para petani dengan membeli sayur kol seharga Rp 750 per kilonya. Hasil dari pembelian pun mereka bagi ke lapas, kodim, dan instansi lain.

Hal ini menarik ketika komunitas anak bangsa saling membantu. Bahu membahu untuk kemandirian dan kedaulatan bersama.

Jangan sampai para petani selalu merasa pupus harapannya, tidak bisa “mencairkan tabungan” alam yang selama ini mereka rawat. Ada harapan perubahan kondisi ekonomi keluarga di sana.

Jangan sampai mereka enggan lagi menanam bibit sayur sehingga kita harus menunggu datangnya sayur impor. Ketika para petani pupus harapan dan lebih memilih menjual lahan kepada orang asing, di mana tanah gemah ripah loh jonawi, serta tongkat kayu dan batu jadi tanaman?

**Mari selamatkan nasib para petani dengan menjadi Sahabat Petani. Ya, petani tak pernah ingkar janji.**

**•Pemimpin Utama:**

Dony Aryanto

**•Pemimpin Redaksi:**

Rony Sanasini

**•Redaktur:**

Fauzi Ikramina

**•Desain & Layout:**

Aji Turangga

**•Redaktur Foto:**

Roni Sanasini, Adhe Nugraha

**•Reporter:**

Tika Ariesta, Rakhe Syamtrully

**•Kontributor:**

Dadan Hamdani, Dinar Meidiana,  
Nana Tamam

**•Pengembangan Bisnis:**

Nirma Darmayantie, Peri Kriswanto

**•Keuangan:**

Sri Mulyani, Nurul Huda

**•Marketing dan Iklan:**

Rani Alfiani





## Petani Tak Pernah Ingkar Janji

Oleh: Dinar Meidiana

**P**eringatan Hari Petani Nasional setelah tiga tahun penetapan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960, tentang Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria (UUPA 1960) oleh Presiden Soeharto, menjadi upaya dalam merombak struktur agraria Indonesia yang timpang dengan kepentingan sebagian golongan. Namun, apakah saat ini visi mulia untuk memerdekakan petani itu masih terawat?

Sering kita melihat tampilan wajah petani yang dilemahkan dan belum sejahtera, serta soal sengketa lahan yang membuat petani semakin kehilangan haknya. Meski kemerdekaan negeri sudah berusia 75 tahun, kesejahteraan bagi petani masih jauh dari pelupuk mata.

Dalam teori Karl Marx menyebutkan bahwa petani adalah kelas masyarakat lemah, tertindas, kemerdikaannya terampas, dan teralienasi hasil kerjanya atas kapitalis yang mengeksploitasi. Sementara itu, Eric Wolf seorang antropolog, mengklasifikasi petani menjadi dua kelas, yakni petani modern atau pengusaha pertanian dengan istilah farmer (dalam bahasa Inggris), serta petani tradisional atau petani pedesaan dengan istilah peasant (dalam bahasa Inggris).

Petani modern atau farmer adalah pengusaha pertanian yang memiliki puluhan hektar lahan, serta menggunakan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam aktivitas pertaniannya. Hasil pertaniannya pun mereka jual untuk mendapatkan keuntungan. Sebaliknya, petani tradisional atau peasant adalah petani yang bertujuan bukan untuk mengejar keuntungan, tapi untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam aktivitas produksinya, peasant bergantung dengan alam, serta menggunakan pengetahuan dan teknologi tradisional. Pada awal kemunculan istilah tersebut, peasant memiliki arti orang bodoh, miskin, dan sederhana. Hal ini persis dengan citra petani Indonesia yang berwajah pedesaan sederhana, miskin, dan jauh dari kehidupan kota modern.

Citra petani Indonesia yang mendekati konsep peasant, sudah terbentuk sejak zaman kolonial. Para penjajah mempekerjakan para petani Indonesia dengan tidak memiliki hak atas tanah. Hubungan asimetris itu pun terus berlanjut sampai kini. Mungkin karena itu pula, banyak anak muda yang merantau ke kota setelah lulus pendidikan, berharap ada kehidupan yang lebih menjanjikan daripada sekadar jadi petani di desa.

Namun, sesungguhnya petanilah sebagai penopang kehidupan manusia. Kehidupan yang Tuhan kehendaki dari saripati tanah, tercipta melalui tangan-tangan petani yang menanam. Maka, bukankah seharusnya kita memiliki kedekatan emosional dengan para petani?

### **Petani Tak Pernah Ingkar Janji**

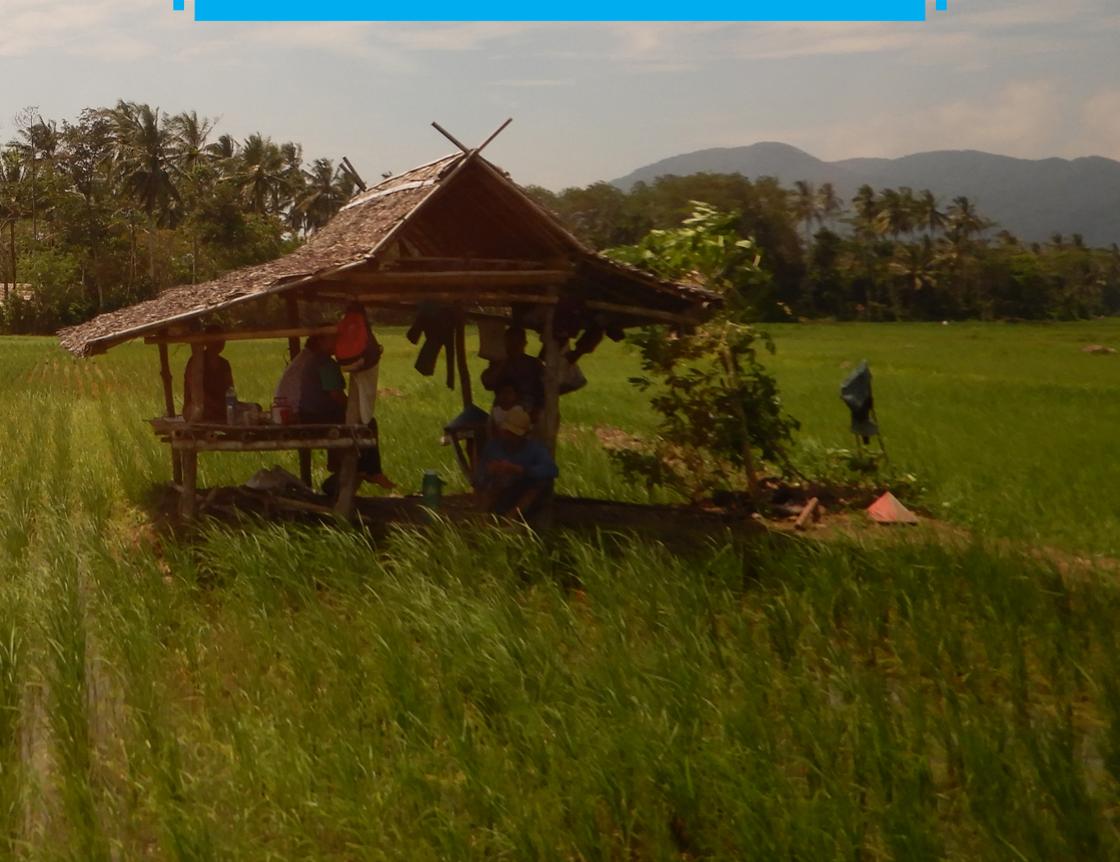
Pandemi Covid-19 berhasil memantik kesadaran masyarakat Indonesia akan ketahanan pangan. Ancaman krisis pangan global menjadi tamparan bagi Indonesia yang katanya negara agraris. Pandemi ini pun memunculkan jawaban atas janji petani, yakni petani sebagai salah satu tangan atas seimbangya kendali kehidupan manusia.

Petani mengajarkan kita untuk berdiri di atas kaki sendiri, mandiri, dan tidak bergantung dengan orang lain. Sudah saatnya petani merdeka dan kedaulatan pangan Indonesia bukan sekadar wacana, tapi cita-cita luhur yang patut kita perjuangkan. Peringatan Hari Tani Nasional bisa kita jadikan momen untuk terus merawat ingatan akan janji petani. Jika meminjam istilah “*merapi tak pernah ingkar janji*”, maka petani pun tak pernah ingkar janji.

*(Fauzia Ikramina)*

**“Bila kaum muda yang telah belajar di sekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi dan terlalu pintar untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul, dan hanya memiliki cita-cita sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali,”**

**(Tan Malaka dalam Madilog)**



# Sekalipun Dihantam Pandemi, Menjadi Petani Tetap Sebuah Kebanggaan

Oleh: Tika Ariesta



**Pak Reska**

Petani Sayur - Sukabumi

**L**aki-laki paruh baya itu sedang memberi pupuk untuk bibit-bibit kol di lahan olahannya. Pak Reska mengajak kami, Sekolah Relawan, ikut berisitirahat di saungnya daerah Lebak Siuh, Sukabumi.

Pak Reska sudah 20 tahun menjadi petani sayur. Nilai dan pengalaman yang dia warisi dari orang tuanya, tetap ia ajarkan kepada 6 orang anak-anaknya. Walau di lahan sewaan, ia membudi daya mulai dari bonteng (timun), sawi putih, kol, cabai, dan buncis secara silih berganti.

“Harga sawi sampe 200 per kilo. Yaa nggak balik modal. Jadi kita makan sendiri dan dibagi-bagi aja”, tutur Pak Reska.

Pandemi covid-19 tak hanya berdampak langsung dengan kesehatan, pun ke sektor-sektor lain, terutama perekonomian dan pertanian. PSBB yang berlaku membatasi jam operasi pasar, ditambah daya beli konsumen yang menurun, membuat hasil panen sayur kehilangan pasar.

Harga jual menukik tajam, pendapatan turun drastis, kebutuhan hidup tak terpenuhi, apalagi modal untuk melanjutkan pertanian sangat minim. “*Sekarang buat pengelolaan berikutnya ya, seadanya. Pupuk dan obat nggak maksimal, hasilpun nggak maksimal*”, tambah Pak Reska.

Beliau memperlihatkan bonteng yang kecil-kecil, sedangkan permintaan pengepul memiliki standar ukuran tertentu. Menurut beliau, sekarang bisa panen sampai 5 kali sudah bersyukur, walau biasanya panen mencapai 7 - 8 kali. Adapun bantuan pupuk, tetapi kadang nggak semua petani mendapatkannya.

“*Petani seharusnya dapat kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah. Jadi hasil bumi kita bisa*

*memenuhi pasar, bukan dari impor-imporan*”, lanjut Pak Reska.

Bagi Pak Reska, tetap menjadi petani sayur dan palawija merupakan sebuah proses untuk bekerja dengan ketenangan dan kejujuran. Pandemi tak mengencilkan semangatnya untuk beralih profesi.

Pertanian yang dimulai dengan ketidakjujuran, maka tak akan memberikan hasil yang baik. Memang luar biasa ketetapan hati seorang petani seperti Pak Reska.

Sekolah Relawan pun ingin merawat asa tersebut. Tumbuh bersama petani dan hasil-hasil baiknya. Mari bergabung bersama Sekolah Relawan, membersamai harapan para petani Indonesia.

(Fauzia Ikramina)





**Nana Tamam**

Owner Banana Project

### 1. Kenapa memutuskan terjun ke dunia bisnis?

Nggak sengaja sebenarnya. Bermula dari gemar sekali makan pasta, lantas coba bikin dan bagikan ke teman-teman. Responnya bagus sampai mereka bilang mau oder. Saya mikir, oh iya bener juga. Makanan yang aku buat bisa jadi duit nih. Dari situ mulai berani terima order bikin makanan dan goodies untuk ulang tahun atau perayaan lain. Lalu merambah ke area kue, cake ulang tahun dan wedding, dsb.

### 2. Sudah berapa lama terjun di dunia bisnis?

Saya berjualan pasta mulai 2011, lalu merambah area kue per tahun 2014. Alhamdulillah masih dipercaya customer hingga sekarang.

### 3. Bagaimana dampak pandemi terhadap Dapur Banana?

Alhamdulillah, justru sangat positif. Saat ada saudara kita yang kesusahan makan, banyak customer saya order lebih banyak untuk dibagikan ke mereka yg membutuhkan. Bersyukur sekali, Dapur Banana dapat kepercayaan lebih di masa pandemi dari pelanggan.

Banana bisa bertemu dengan orang-orang baik di Tangan Untuk Indonesia, rasanya senang sekali!

Saya pun ikut merasakan euphoria berbagi, berdonasi, dan makin giat terima order karena saya yakin, melalui Banana ada rejeki saudara-saudara kita yg membutuhkan.

### 4. Hal apa yg paling membahagiakan dari bisnis Banana ini?

Saat mereka terima bingkisan order dari Banana, membuka kotaknya, melihat ekspresi mereka sumringah dan bahagia, itu bikin lelah kami lunas. Kadang yang terima bingkisan pun bukan hanya customer yang order, tapi orang lain yang mendapat kejutan dari para customer.

### 5. Apa yang membuat Anda tergerak mendo-nasikan sebagian pendapatan bisnis Anda untuk kemanusiaan?

Menurut saya, income yg masuk ke Banana ialah hak saudara-saudara kita juga. **Bahagia saya sederhana, ketika melihat saudara saya bahagia dari hasil kerja saya, itu luar biasa rasanya.** Berbagi itu bikin nagih! Gusti Allah sudah mengatur rezeki kita, lewat manapun jalannya, nggak akan pernah salah alamat. Saat kita nggak perhitungan, Allah pun nggak akan perhitungan sama umat-Nya.

(Fauzia Ikramina)

# Gerakan Istiqomah Sedekah.

Mulai dari:

Rp

**10rb**

per minggu

Jadikan hari-hari kita sebagai sejarah kehidupan, bahwa mulai detik ini kita senantiasa **istiqomah bergerak dalam kebaikan.**

Mari bergabung ke dalam WhatsApp Grup **#GerakanIstiqomahSedekah** untuk bisa bersedekah dengan rutin

klik: [bit.ly/SedekahSR](https://bit.ly/SedekahSR)



# Sampai Manakah Kepedulian Negeri Terhadap Dedikasi Para Petani?



Oleh: Dadan Hamdani

**B**angsa ini dengan sebutan Negara Agraris, memiliki kenyataan yang bertolak belakang dengan kondisi pertaniannya. Betapa tidak, data Badan Pusat Statistik (BPS) 2018 menunjukkan bahwa terjadi penurunan luas baku lahan pertanian di Indonesia dari 7,73 juta Ha pada tahun 2013, menjadi 7,1 juta Ha.

Selain masalah lahan, regenerasi petani mengalami kemerosotan. Sedikit sekali generasi muda yang mau bekerja sebagai petani, padahal pertanian menyediakan mata pencaharian bagi lebih dari 1 milyar orang di seluruh dunia dan merupakan tulang punggung dari banyak negara (ILO, 2019).

Namun kenyataan pahitnya, pekerja pertanian mengalami tingkat kemiskinan paling tinggi. Tidak kurang dari seperempat pekerja di sektor ini mengalami kemiskinan luar biasa, meskipun mereka memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, serta menjadi bagian dari penyedia pangan dunia.

Sementara itu, data dari Lembaga Global Harvest Initiative mengatakan, kebutuhan pangan dunia pada tahun 2050 akan meningkat dua kali lipat dari saat ini, seiring meningkatnya populasi penduduk dunia. Terlebih, kini pandemi Covid-19 melanda dunia yang dampaknya menyentuh seluruh sektor kehidupan, termasuk sektor pertanian.

Dalam pengolahan tanaman pangan yang bersifat padat karya, terjadi penurunan tenaga kerja dan penghentian produksi. Pembatasan kegiatan juga mencegah petani untuk mengakses pasar sehingga terbuangnya komoditas pangan. Bahkan di beberapa negara, para petani tidak mampu menjual hasil komoditas karena penutupan aktivitas sementara.

Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang berpihak atas jaminan harga pasar komoditas pertanian dan kesejahteraan para petani. Jika dibiarkan, jumlah kemiskinan keluarga petani akan semakin meningkat. Pada akhirnya pun bisa berdampak kepada perekonomian global.

Sejatinya bertani bukan hanya sekedar bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan pangan. Lebih dari itu, bertani adalah sebuah upaya pelestarian sumber daya alam dari generasi ke generasi. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dan kerjasama semua elemen masyarakat, untuk memberi harapan dan kekuatan agar pertanian bisa tetap berjalan.

Tumbuhkan keyakinan, menjadi petani bukan hanya untuk kesejahteraan diri sendiri, tetapi untuk kesejahteraan bersama karena petani tidak pernah melanggar janjinya. Mereka menyediakan pangan untuk keberlangsungan hidup sesama.

Maka, sudah sampai makanakah kepedulian kita terhadap dedikasi para petani? Sang proklamator pun berkata, *"Soal pangan adalah soal hidup matinya bangsa."* (Ir. Soekarno)

*"Tanah kita adalah tanah yang diberkahi Yang Maha Kuasa. Oleh sebab itu, manfaatkanlah dengan sebaik-baiknya anugerah ini untuk kebaikan kita semua."* (Dadan Hamdani Muslih)

Sumba Barat Daya, September 2020.

Selamat Hari Tani Nasional.

Jayalah Bangsa, Sejahteralah Petaniku.

(Fauzia Ikramina)

# Rekapitulasi Aksi Program Kebaikan Dari Orang Baik Indonesia

Data Aksi: Agustus 2020

**370**  
Aksi

**19.115**  
Penerima Manfaat

**384**  
Relawan

## Free Food Car

**25** Aksi  
**2.560** PM  
**60** Relawan

## FoodBox

**56** Aksi  
**6.250** PM  
**89** Relawan

## Ketuk Berkah

**225** Aksi  
**949** PM  
**41** Relawan

## Ambulance Mobile

**2** Aksi  
**130** PM  
**14** Relawan

## Social Response

**15** Aksi  
**26** PM  
**43** Relawan

## Disaster Response

**7** Aksi  
**3.624** PM  
**29** Relawan

## Naik Pangkat

**7** Aksi  
**17** PM  
**13** Relawan

## Warung Makan Rakyat

**6** Aksi  
**1.284** PM  
**32** Relawan

## Kopi Buyung

**7** Aksi  
**3.624** PM  
**29** Relawan

## Yatim Bright

**17** Aksi  
**631** PM  
**24** Relawan

## Sedekah Lawan Rentenir

**2** Aksi  
**10** PM  
**6** Relawan

## SPI/SPM

**1** Aksi  
**50** PM  
**4** Relawan



**Pertanian menjadi dasar bagi masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi dan ketahanan pangan. Tujuan akhirnya bukan semata-mata menumbuhkan tanaman, tetapi menjaga kehidupan.**

---

Graha Relawan  
Jl. Sawi No. 139, Perumnas Depok Utara, Beji, Kota Depok.  
Telp. (021) 7780-5706